

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang semakin membaik membuat ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis. Persaingan dapat memiliki pengaruh positif bagi perusahaan dengan keinginan untuk dapat memperbaiki kualitas produk yang diproduksi perusahaan. Di dalam dunia bisnis tentu saja ketetapan pada pengambilan keputusan untuk pendanaan perusahaan adalah sebuah hal yang memiliki urgensi dan perlu diperhatikan serta dipertimbangkan secara matang bagi pihak internal atau manajerial perusahaan itu sendiri.

Dengan keinginan perusahaan untuk bisa mencapai tujuan mereka, maka perusahaan harus bisa meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham dengan peningkatan pembagian dividen. Para pemilik saham memiliki ketertarikan pada dividen perusahaan dibandingkan dengan *capital gain*. Selain itu, pembagian jumlah dividen juga bergantung pada kebijakan yang telah dibuat perusahaan sehingga akan berdampak pada keputusan besar atau kecilnya dividen yang diberikan kepada pemilik saham (Yanti & Darmayanti, 2019).

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mampu memberikan peningkatan pada perkembangan ekonomi. Keadaan yang berubah-ubah dalam sebuah negara yang beriringan seiring dengan perkembangan ekonomi yang lebih baik dengan tenggang waktu tertentu dapat diartikan dengan sebagai pertumbuhan ekonomi. Salah satu penunjang meningkatnya perkembangan ekonomi dapat dicapai dengan melalui kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat pada pasar modal.

Pasar modal adalah cerminan perekonomian sebuah negara. Indonesia sendiri memiliki pasar modal yang menjadi target bagi para investor dalam negeri maupun asing yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketertarikan investor tersebut disebabkan oleh laju perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat dan berpotensi besar. Setiap investor memiliki banyak tujuan dalam melakukan investasi salah satunya adalah dengan mendapatkan imbal balik atau tingkat

pendapatan dari transaksi saham dan pembagian dividen perusahaan. Dalam berinvestasi, investor sering dikhawatirkan dengan risiko dan ketidakpastian yang tidak bisa diramalkan. Maka, sebelum melakukan investasi, biasanya investor akan mencari informasi tentang perusahaan yang akan menjadi pilihan mereka dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan guna meminimalisir risiko yang dapat merugikan investor di masa mendatang dan investor bisa mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya.

Pada hakikatnya pengertian dari pasar modal memiliki kesamaan makna dengan pasar biasa, yaitu tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli yang bertujuan untuk melakukan perdagangan baik itu penjualan atau pembelian (jual-beli). BEI sering digunakan sebagai pasar modal di Indonesia yang menawarkan beberapa produk seperti reksadana, obligasi, saham, surat berharga dan produk derivatif lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pihak dengan kewenangan yang dapat menjalankan, menyediakan sarana serta sistem dalam melakukan penawaran jual-beli efek untuk pihak lain dengan maksud untuk bertransaksi dengan efek tersebut. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang memberikan gambaran dari kebulatan harga saham yang dipilih didasari atas pergerakannya dengan kriteria dan metodologi tertentu dan dilakukan pertimbangan secara periodik. Perusahaan indeks 80 (IDX80) adalah salah satu dari sekian banyak kriteria perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks 80 (IDX80) digunakan pada 80 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta disokong oleh dasar perusahaan yang bagus untuk memperkirakan kinerja harga saham tersebut. (www.idx.co.id).

Dividen adalah wujud pengembalian dari investasi yang sudah diberikan para investor kepada pihak perusahaan. Semakin besar dividen yang diberikan perusahaan kepada investor akan memberikan nilai positif pada nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh para pemilik modal atau investor memiliki ketertarikan untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Pihak kreditur perusahaan akan berasumsi bahwa dividen tersebut merupakan sebuah indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu membayarkan utang perusahaan dan bunga yang ada selama masa pinjaman.

Kebijakan dividen merupakan rencana yang diputuskan dari pihak manajerial perusahaan dalam menentukan ketersediaan laba untuk para pemilik saham yang dibayarkan kepada investor dengan bentuk dividen. Jika pihak manajerial perusahaan menetapkan keputusan guna membayarkan dividen perusahaan, maka memiliki konsekuensi. Yaitu total keseluruhan laba ditahan menjadi berkurang dan menyebabkan sumber dana pendapatan internal perusahaan ikut berkurang. Begitu pula sebaliknya, apabila pihak manajerial perusahaan memberikan pembayaran dividen, maka pendanaan perusahaan dari sumber internal akan meningkat.

Dividen yang sudah dibagikan perusahaan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut sudah menjalankan kewajiban mereka kepada para investor. Pembagian dividen tersebut menjadi langkah perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan tersebut. Apabila manajerial perusahaan memberikan dividen yang besar, maka mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Dengan dua tujuan dasar yang ada, yaitu memberikan pembiayaan yang mencukupi dan mampu memaksimalkan kekayaan dari para pemilik perusahaan maka kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan harus diperhitungkan dengan baik. Dividen dipakai sebagai sebuah sinyal bagi para pemilik saham perusahaan, karena tingkat pengembalian atas investasi ada pada dividen perusahaan.

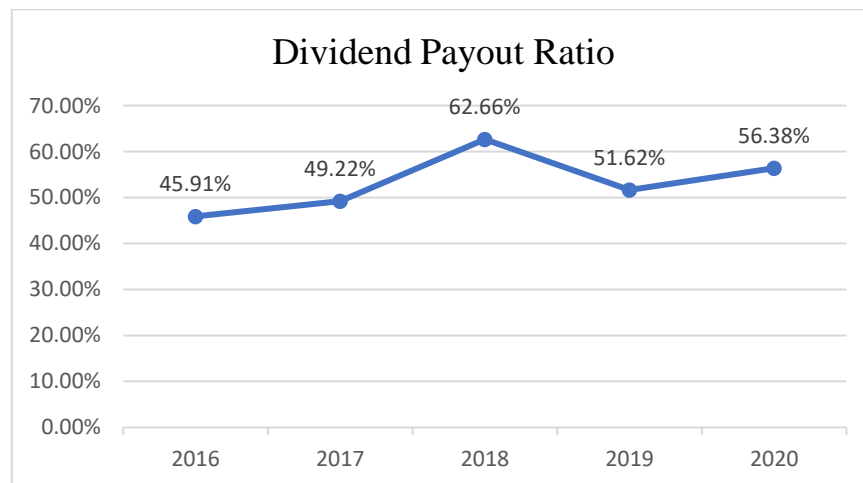
Keuntungan atau laba besar yang diperoleh perusahaan belum menjamin dapat membayarkan dividen kepada investor atau pemegang saham. Hal ini dikarenakan tidak adanya pendanaan dalam membayarkan dividen tersebut. Profit yang didapatkan dari keuntungan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional mereka digunakan untuk pengembangan perusahaan atau untuk diinvestasikan kembali. Keuntungan yang diberikan kepada pemilik saham adalah surplus atau laba yang sudah dikurangi dengan beban bunga dan beban pajak. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam membayarkan dividen pada investor sehingga kegiatan usaha dapat dilanjutkan (Bawamenewi & Afriyeni, 2019).

Keputusan sebuah perusahaan untuk membayarkan atau membagikan dividen sangat bergantung pada likuiditas dari perusahaan tersebut. Likuiditas menjadi

indikator penting dalam penyusunan kebijakan dividen karena dividen adalah arus kas keluar yang menentukan semakin besar nilai kas, maka semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam membayarkan dividen tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indoneia (BEI) pada umumnya dipertemukan dalam sebuah permasalahan untuk bisa menentukan kebijakan dan pembayaran dividen itu sendiri. Berbagai perusahaan yang bergabung dalam BEI, Perusahaan IDX80 menjadi salah satu contoh perusahaan yang merasakan peningkatan dan penurunan dalam membayarkan dividen mereka. Adanya berbagai macam kendala yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan dapat berdampak pada persentase *dividend payout ratio* yang mengalami penurunan karena tidak membagikan dividen pada investor. Oleh karena itu, kebijakan dividen perusahaan harus ditentukan secara matang dengan memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

Dari definisi yang telah dipaparkan, *dividend payout ratio* (DPR) merupakan prosedur yang diambil dalam menetapkan keputusan apakah laba yang diterima pihak perusahaan (manajemen) dapat disalurkan kepada investor atau ditahan sebagai laba untuk modal investasi perusahaan ke depannya.



Sumber : *idx.co.id* dan data diolah

Gambar 1. Nilai Rata-Rata Dividend Payout Ratio Perusahaan IDX 80

Berdasarkan grafik perusahaan IDX80 pada tahun 2016-2020 yang memaparkan *dividend payout ratio* tersebut menunjukkan adanya kecenderungan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2016, diperoleh nilai rata-rata sebesar 45.91% di mana ini menjadi angka terendah dalam lima tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Untuk tahun 2017 memperoleh nilai rata-rata 49.22%, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 3.31% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, didapatkan nilai 62.88%, di mana angka ini menjadi nilai tertinggi selama lima tahun dan mengalami kenaikan sebesar 13.88%. Pada tahun 2019 didapatkan nilai 51.62% dan mengalami penurunan sebesar 11.26%. Sementara pada tahun 2020 mendapatkan nilai 56.38% dan nilai tersebut mengalami kenaikan 4.38% dari tahun 2019.

Data mengenai *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio* perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam kelompok IDX80 dapat dipaparkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data DPR dan DER, perusahaan IDX80

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	DER (x)	Naik / Turun
AALI	2016	45.04%		0.37	
	2017	40.36%	-4.69%	0.34	-0.03
	2018	28.35%	-12.01%	0.38	0.04
	2019	71.89%	43.54%	0.42	0.04
	2020	54.91%	-16.98%	0.44	0.02
AKRA	2016	57.19%		0.96	
	2017	67.54%	10.35%	0.86	-0.1
	2018	45.25%	-22.29%	1	0.14
	2019	57.11%	11.86%	1.1	0.1
	2020	56.34%	-0.77%	0.8	-0.3
CTRA	2016	6.26%		0.46	
	2017	17.31%	11.05%	0.48	0.02
	2018	14.25%	-3.06%	0.50	0.02
	2019	36.47%	22.22%	0.51	0.01
	2020	47.76%	11.29%	0.57	0.06
DMAS	2016	168.60%		0.05	

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	DER (x)	Naik / Turun
	2017	47.68%	-120.93%	0.06	0.01
	2018	440.79%	393.11%	0.04	-0.02
	2019	241.82%	-198.97%	0.17	0.13
	2020	23.23%	-218.59%	0.22	0.05
ELSA	2016	10.00%		0.46	
	2017	15.00%	5.00%	0.59	0.13
	2018	25.00%	10.00%	0.70	0.11
	2019	25.00%	0.00%	0.90	0.2
	2020	29.98%	4.97%	1.00	0.1
JPFA	2016	26.41%		1.10	
	2017	124.13%	97.72%	1.20	0.1
	2018	48.19%	-75.94%	1.30	0.1
	2019	12.64%	-35.55%	1.20	-0.1
	2020	57.01%	44.36%	1.30	0.1
KLBF	2016	43.87%		0.02	
	2017	47.77%	3.90%	0.02	0
	2018	48.80%	1.04%	0.02	0
	2019	48.03%	-0.78%	0.04	0.02
	2020	46.88%	-1.15%	0.05	0.01
LSIP	2016	40.29%		0.19	
	2017	41.87%	1.59%	0.17	-0.02
	2018	39.25%	-2.62%	0.20	0.03
	2019	40.51%	1.26%	0.20	0
	2020	19.62%	-20.89%	0.18	-0.02
UNTR	2016	49.33%		0.03	
	2017	47.45%	-1.88%	0.10	0.07
	2018	40.10%	-7.35%	0.18	0.08
	2019	32.70%	-7.40%	0.23	0.05
	2020	53.51%	20.81%	0.20	-0.03

Sumber : *idx.co,id* dan data diolah

Dalam tabel 1 menjelaskan bahwa terjadinya fluktuasi dalam rasio *dividen payout ratio* (DPR) perusahaan IDX 80, pada DER terhadap DPR menunjukkan adanya ketidaksesuaian kondisi yang ada dengan teori. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang mengalami peningkatan DER dan DPR pada tahun 2019. Pada perusahaan Ciputra Development

Raihandhika Akbar, 2022

ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN BEI PERIODE 2016-2020

Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen
(www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id)

Tbk. (CTRA) mengalami hal yang sama, yaitu peningkatan DER dan DPR pada tahun 2017, 2019, dan 2020. Pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2017, Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) tahun 2019, PP London Sumatrea Indonesia Tbk. (LSIP) tahun 2020 mengalami penurunan DPR dan DER. Kondisi pada kenyataannya membuktikan bahwa tidak sejalan dengan teori yang memaparkan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka perusahaan akan memiliki ketergantungan dengan pihak eksternal dan laba ditahan akan semakin besar dan pembagian dividen akan berkurang.

Tabel 2. Data DPR dan ROA perusahaan IDX80

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	ROA (%)	Naik / Turun
AALI	2016	45.04%		8.73%	
	2017	40.36%	-4.69%	8.48%	-0.25%
	2018	28.35%	-12.01%	5.66%	-2.82%
	2019	71.89%	43.54%	0.90%	-4.76%
	2020	54.91%	-16.98%	3.22%	2.32%
AKRA	2016	57.19%		6.40%	
	2017	67.54%	10.35%	7.10%	0.70%
	2018	45.25%	-22.29%	8.20%	1.10%
	2019	57.11%	11.86%	3.40%	-4.80%
	2020	56.34%	-0.77%	5.00%	1.60%
CTRA	2016	6.26%		3.50%	
	2017	17.31%	11.05%	2.80%	-0.70%
	2018	14.25%	-3.06%	3.50%	0.70%
	2019	36.47%	22.22%	3.20%	-0.30%
	2020	47.76%	11.29%	3.40%	0.20%
DMAS	2016	168.60%		9.71%	
	2017	47.68%	-120.93%	8.80%	-0.91%
	2018	440.79%	393.11%	6.62%	-2.18%
	2019	241.82%	-198.97%	17.53%	10.91%
	2020	23.23%	-218.59%	19.97%	2.44%
ELSA	2016	10.00%		7.42%	
	2017	15.00%	5.00%	5.09%	-2.33%
	2018	25.00%	10.00%	4.88%	-0.21%
	2019	25.00%	0.00%	5.24%	0.36%

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	ROA (%)	Naik / Turun
	2020	29.98%	4.97%	3.29%	-1.95%
JPFA	2016	26.41%		11.30%	
	2017	124.13%	97.72%	5.30%	-6.00%
	2018	48.19%	-75.94%	8.40%	3.10%
	2019	12.64%	-35.55%	6.70%	-1.70%
	2020	57.01%	44.36%	4.70%	-2.00%
KLBF	2016	43.87%		14.47%	
	2017	47.77%	3.90%	14.47%	0.00%
	2018	48.80%	1.04%	13.54%	-0.93%
	2019	48.03%	-0.78%	12.37%	-1.17%
	2020	46.88%	-1.15%	12.11%	-0.26%
LSIP	2016	40.29%		6.50%	
	2017	41.87%	1.59%	8.00%	1.50%
	2018	39.25%	-2.62%	3.30%	-4.70%
	2019	40.51%	1.26%	2.50%	-0.80%
	2020	19.62%	-20.89%	6.40%	3.90%
UNTR	2016	49.33%		8.00%	
	2017	47.45%	-1.88%	10.10%	2.10%
	2018	40.10%	-7.35%	11.20%	1.10%
	2019	32.70%	-7.40%	9.90%	-1.30%
	2020	53.51%	20.81%	5.70%	-4.20%

Sumber : *idx.co.id* dan data diolah

Pada tabel 2 memperlihatkan variabel profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA) dimana perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Ciputra Development Tbk. (CTRA), Puradelta Lestari Tbk. (DMAS), PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) dan United Tractors Tbk. (UNTR) mengalami peningkatan laba perusahaan masing-masing pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dimana DPR mengalami penurunan. Selain itu pada perusahaan JPFA tahun 2018, PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) tahun 2020, United Tractors Tbk. (UNTR) tahun 2020 mengalami penurunan laba perusahaan sementara DPR perusahaan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang memaparkan bahwa apabila terjadi peningkatan laba perusahaan maka semakin besar pula pembahian dividen yang diterima investor.

Raihandhika Akbar, 2022

ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN BEI PERIODE 2016-2020

Upn Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen
(www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id)

Tabel 3. Data DPR dan CR perusahaan IDX80

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	CR (%)	Naik / Turun
AALI	2016	45.04%		102.75%	
	2017	40.36%	-4.69%	183.84%	81.09%
	2018	28.35%	-12.01%	146.29%	-37.55%
	2019	71.89%	43.54%	285.43%	139.14%
	2020	54.91%	-16.98%	331.26%	45.83%
AKRA	2016	57.19%		130.00%	
	2017	67.54%	10.35%	160.00%	30.00%
	2018	45.25%	-22.29%	140.00%	-20.00%
	2019	57.11%	11.86%	120.00%	-20.00%
	2020	56.34%	-0.77%	160.00%	40.00%
CTRA	2016	6.26%		187.10%	
	2017	17.31%	11.05%	194.90%	7.80%
	2018	14.25%	-3.06%	202.00%	7.10%
	2019	36.47%	22.22%	217.40%	15.40%
	2020	47.76%	11.29%	117.80%	-99.60%
DMAS	2016	168.60%		939.24%	
	2017	47.68%	-120.93%	807.63%	-131.61%
	2018	440.79%	393.11%	1276.86%	469.23%
	2019	241.82%	-198.97%	371.12%	-905.74%
	2020	23.23%	-218.59%	320.65%	-50.47%
ELSA	2016	10.00%		149.00%	
	2017	15.00%	5.00%	135.00%	-14.00%
	2018	25.00%	10.00%	149.00%	14.00%
	2019	25.00%	0.00%	148.00%	-1.00%
	2020	29.98%	4.97%	162.00%	14.00%
JPFA	2016	26.41%		210.00%	
	2017	124.13%	97.72%	230.00%	20.00%
	2018	48.19%	-75.94%	170.00%	-60.00%
	2019	12.64%	-35.55%	170.00%	0.00%
	2020	57.01%	44.36%	200.00%	30.00%
KLBF	2016	43.87%		450.94%	
	2017	47.77%	3.90%	450.89%	-0.05%
	2018	48.80%	1.04%	465.77%	14.88%
	2019	48.03%	-0.78%	435.47%	-30.30%
	2020	46.88%	-1.15%	411.60%	-23.87%

Kode	Tahun	DPR (%)	Naik / Turun	CR (%)	Naik / Turun
LSIP	2016	40.29%		246.00%	
	2017	41.87%	1.59%	521.00%	275.00%
	2018	39.25%	-2.62%	466.00%	-55.00%
	2019	40.51%	1.26%	470.00%	4.00%
	2020	19.62%	-20.89%	489.00%	19.00%
UNTR	2016	49.33%		230.00%	
	2017	47.45%	-1.88%	180.00%	-50.00%
	2018	40.10%	-7.35%	110.00%	-70.00%
	2019	32.70%	-7.40%	160.00%	50.00%
	2020	53.51%	20.81%	210.00%	50.00%

Sumber : *idx.co.id* dan data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) terhadap DPR ditemukan adanya ketidak sesuaian dengan kondisi yang ada. Dimana semakin besar CR perusahaan maka DPR perusahaan akan semakin meningkat, dengan adanya peningkatan pada likuiditas maka perusahaan akan mampu membayarkan dividen tersebut kepada para investor. Pada beberapa perusahaan tersebut mengalami peningkatan CR, namun DPR perusahaan menurun seperti pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Ciputra Development Tbk. (CTRA), Elnusa Tbk. (ELSA), Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) dan United Tractors Tbk. (UNTR).

Fenomena tersebut didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prameisty et al., 2021) menunjukkan bahwa *return on assets* dapat memengaruhi *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Kemudian (Sediaz, 2017) memaparkan hasil penelitiannya bahwa struktur modal dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR), sementara likuiditas (CR) dan leverage (DER) tidak memengaruhi kebijakan dividen (DPR) (Welas & Nugroho, 2019)

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan dari berbagai penelitian tersebut dan fenomena yang ada, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis hubungan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan judul **“Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan BEI Periode Tahun 2016-2020”**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarakan uraian latar belakang tersebut sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian dari rumusan masalah di atas. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen.
2. Mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
3. Mengetahui pengaruh dari Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan studi pustaka di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi Pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mendorong peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang sehubungan dengan topik penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan mampu menggunakan penelitian ini sebagai bahan terkait pengambilan keputusan kebijakan dividen untuk mencapai tujuan dan mewujudkan strategi keuangan perusahaan.

c. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi pada sebuah perusahaan di kemudian hari.